



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI



IRWANSYAH



0812-2014-3776
0811-2100-06

TRAINER

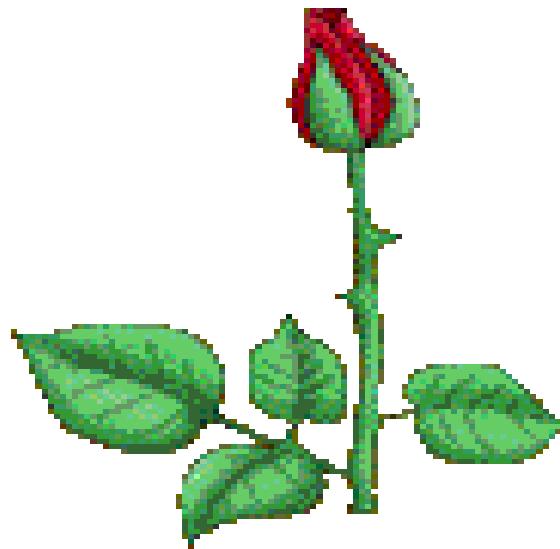
NO REG :
PLK.918.000418.2022

- ✓ **Trainer Lapankop Nasional**
- ✓ **Konsultan Bidang Perkoperasian**
- ✓ **Asesor LSP Talenta Wirausaha Nusantara**
- ✓ **Trainer LDP Mawardi Institut**
- ✓ **Ketua KSP Kebal**
- ✓ **Bidang Sosialisasi dan Kemitraan Satgas Anti Rentenir Kota Bandung**
- ✓ **Bidang Pemberdayaan Ekonomi Umat Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Bandung**



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Analisis laporan keuangan koperasi pada dasarnya merupakan perhitungan untuk menilai keadaan keuangan koperasi di masa lalu, saat ini dan kemungkinan di masa depan.





DATA POKOK

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Data pokok yang digunakan sebagai input dalam melakukan analisis laporan keuangan koperasi, adalah:

- Perhitungan Hasil Usaha

Yaitu bentuk laporan keuangan koperasi yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban usaha serta beban perkoperasian selama periode tertentu. Hasil akhir dari laporan ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba/rugi kotor dengan non-anggota.

- Neraca

Adalah laporan keuangan koperasi yang menyajikan informasi mengenai harta, kewajiban dan ekuitas koperasi pada saat tertentu.

MANFAAT ANALISIS LAPORAN KEUANGAN



Hasil analisis laporan keuangan koperasi sangat berguna bagi intern koperasi yang bersangkutan maupun bagi pihak ekstern.

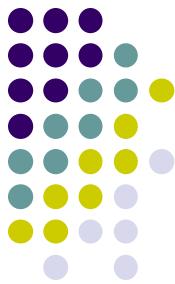
- Intern Koperasi
 - Pengurus
 - Pengawas
 - Karyawan
 - Anggota
- Pihak ekstern
 - Pemerintah
 - Kreditur
 - calon anggota
 - lembaga tertentu



Hal Yang Perlu Diperhatikan Dalam Menganalisis Laporan Keuangan, Yaitu :

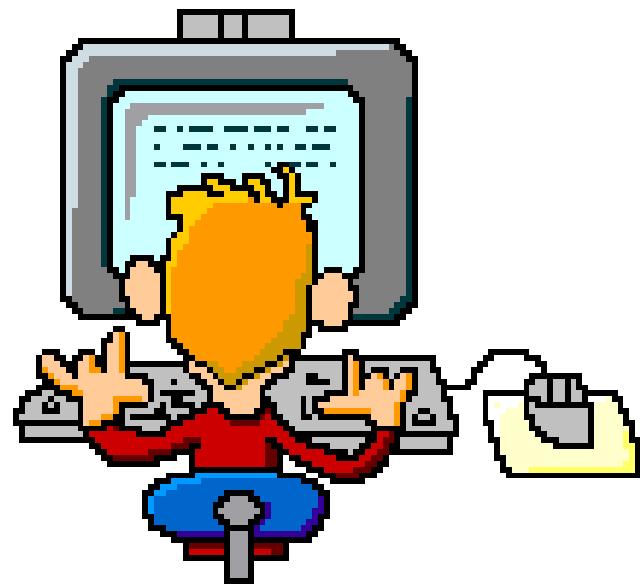
- Melihat perkembangan koperasi dari berbagai aspek yang ada
- Melakukan perbandingan dari koperasi sejenis pada periode yang sama untuk mengetahui permasalahan agar dapat ditemukan pemecahannya.
- Menggunakan laporan keuangan yang sudah diaudit (diperiksa) agar tidak diragukan kebenarannya.
- Memperhatikan kesamaan sistem pelaporan atau akuntansi yang digunakan pada setiap periode.

ANALISIS RASIO



Alat analisis laporan keuangan sangat banyak jenisnya, namun yang biasa digunakan adalah analisis rasio, yang terdiri atas;

- Rasio likuiditas
- Rasio Solvabilitas
- Rasio Rentabilitas
- Rasio Aktivitas.





RASIO LIKUIDITAS

Likuiditas adalah tingkat kemampuan koperasi dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Ada 4 cara yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas, yaitu;

- Rasio lancar
- Rasio cepat
- Rasio kas
- Rasio perbandingan modal kerja atas total harta.



- **Rasio Lancar (Current Ratio)**

Adalah rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan koperasi dalam menjamin kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan harta lancar yang tersedia. Yang termasuk aktiva lancar adalah kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan wesel tagih. Sedangkan yang termasuk kewajiban lancar adalah seluruh kewajiban koperasi yang jatuh temponya di bawah satu tahun.

Rumus rasio lancar : $\frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$

Rasio ideal antara harta lancar dengan kewajiban lancar adalah 150% – 200%. Interpretasinya adalah setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp. harta lancar.





- **Rasio Cepat (Quick Ratio)**

Rasio Cepat hampir sama dengan rasio lancar tetapi salah satu komponen harta lancar yaitu persediaan tidak termasuk dalam perhitungan. Hal ini karena persediaan termasuk komponen harta lancar yang sulit dicairkan secara cepat.

Rumus rasio cepat : $\frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$

Rasio ideal rasio cepat adalah di atas 100%. Interpretasinya adalah setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp harta paling lancar (harta lancar - persediaan).





• **Rasio Kas (Cash Ratio)**

Adalah rasio yang digunakan untuk melihat keadaan posisi keuangan antara kas, bank dan surat berharga dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Rumus rasio kas :
$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Interpretasinya adalah setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh Rp kas, bank dan surat berharga.





- **Rasio Perbandingan Modal Kerja atas Total Aktiva**

Adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam melaksanakan fungsi pokoknya sebagai perusahaan. Rasio ini membandingkan antara modal kerja dengan total harta.

Rumus rasio ini adalah : $\frac{\text{Harta Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$

Interpretasinya adalah setiap Rp 1,- total aktiva mengandung Rp modal kerja netto.





RASIO SOLVABILITAS

Adalah rasio yang menunjukkan ukuran harta atau modal koperasi yang dibiayai oleh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Data yang digunakan diambil dari neraca. Perhitungannya bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- **Solvabilitas**

Adalah rasio yang menunjukkan ukuran harta koperasi yang dibiayai oleh kewajiban (modal dari kreditur).

Rumus rasio solvabilitas : $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$

Interpretasinya adalah ...% total harta dibiayai oleh total kewajiban.





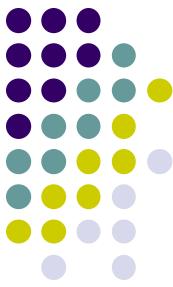
• **Rasio Total Kewajiban atas Total Ekuitas**

Adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan ekuitas (modal sendiri).

Rumus rasio ini adalah : Kewajiban Jangka Panjang X 100%

Total Ekuitas

Artinya, perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan ekuitas adalah% :%.

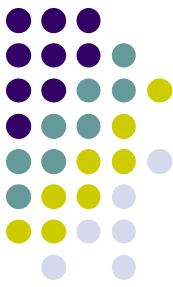


RASIO PROFITABILITAS

Rasio profitabilitas adalah tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) selama periode tertentu. Ada beberapa cara yang bisa digunakan, yaitu:

- Rasio rentabilitas
- Rasio SHU atas total harta
- Rasio SHU atas penjualan





- **Rasio Rentabilitas**

Adalah rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dengan menggunakan seluruh ekuitasnya.

Rumus rasio rentabilitas : $\frac{\text{SHU}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$

Interpretasinya adalah bahwa tingkat kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dari modal sendiri yang ditanamkan adalah sebesar%.





- **Rasio SHU atas Total Harta**

Adalah rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dengan menggunakan seluruh harta yang dimilikinya.

Rumus rasio ini adalah :
$$\frac{\text{SHU}}{\text{Total Harta}} \times 100\%$$

Standar untuk tingkat profitabilitas di perusahaan non koperasi adalah di atas tingkat suku bunga deposito bank tertinggi pada saat itu. Namun di koperasi hal ini agak sulit dilakukan. Karena tujuan koperasi bukan semata-mata mencari SHU yang tinggi, tetapi lebih mengutamakan pelayanan kepada anggota.

Interpretasi dari rasio ini adalah bahwa SHU diperoleh adalah sebesar% dari total aktiva.





- **Rasio SHU atas Penjualan**

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan penjualan dapat menghasilkan SHU atau perbandingan antara SHU yang dihasilkan dengan penjualan.

Rumus rasio ini adalah :
$$\frac{\text{SHU}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Interpretasi adalah SHU yang dicapai adalah sebesar ...% dari penjualan.



RASIO AKTIVITAS



Adalah rasio yang mengukur tingkat aktivitas atau efisiensi koperasi atau mengukur seberapa besar kemampuan koperasi dalam mendayagunakan sumberdaya ekonomi dan memanfaatkan peluang usaha.

Data yang digunakan untuk menganalisis rasio aktivitas ini adalah laporan PHU. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan, salah satunya adalah rasio perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja netto koperasi terhadap penjualan bersih.

Rumus Rasio ini adalah :
$$\frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Harta Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Interpretasinya adalah setiap Rp 1,- modal kerja netto berputar sebanyak kali dalam satu periode.





KEMON PRAKTEK